**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini penulis pusatkan di MAN 2 Tangerang yang beralamat di Jln. Raya Serang KM. 24 Kec. Balaraja Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitia di MAN 2 Tangerang dengan alasan karena sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti penulis.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2017 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Agenda Kegiatan Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Agustus  2017 | | | | | September 2017 | | | | | Oktober  2017 | | | | | Nopember 2017 | | | | | Desember 2017 | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Survey Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Pembuatan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Pembuatan Tesis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Revisi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

a. Proposal : 3 Agustus 2017

b. Observasi : 4 September 2017

c. Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan September s/d Oktober 2017 penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru.

d. Penyebaran Angket : Angket ini diberikan kepada responden sebanyak 57 guru MAN 2 Tangerang

e. Objek Penelitian : Guru MAN 2 Tangerang Kec. Balaraja Tahun Pelajaran 2017/2018

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan penelitian *ex-post* *facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan bantuan alat statistik dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan (X1) dan Manajemen (X2) terhadap motivasi kerja Guru (Y).[[1]](#footnote-1)

Analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (path analysis) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Dalam penelitian ini juga merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah guru sedangkan obyek penelitian adalah kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah MAN 2 Tangerang. Penelitian survey dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah. Untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian tersebut dilakukan dengan tingkat eksplanasi deskriptif dan korelatif. Tingkat eksplanasi deskriptif bertujuan menggambarkan hasil temuan variabel mandiri dari penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kepala sekolah, dan motivasi kerja guru. Sedangkan tingkat eksplanasi korelatif dipergunakan untuk mencari hubungan antar variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel manajemen kepala sekolah terhadap variabel motivasi kerja guru.

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[2]](#footnote-2)

Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penenlitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.[[3]](#footnote-3)

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[4]](#footnote-4)

Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.[[5]](#footnote-5)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah serta pegawai dan TU MAN 2 Tangerang yaitu berjumlah 57 orang , baik yang PNS maupun Non PNS.

Teknik pengambilan sampel didasarkan pada *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Namun karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 57 orang, maka semua anggota dijadikan sebagai objek penelitian semua yaitu 57 seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto “Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi atau *total sampling*. Karakteristik populasi penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Karakteristik Populasi Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Total | Jenis Kelamin | | Pendidikan | | | | Status Kepegawaian | | Gol | | |
| L | P | ≤ MA | D2 | S1 | S2 | PNS | Non PNS | II | III | IV |
| 57 | 41 | 16 | 3 | 4 | 44 | 6 | 39 | 18 | 3 | 27 | 9 |
| Jumlah | 41 | 16 | 3 | 4 | 44 | 6 | 39 | 18 | 3 | 27 | 9 |

**D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Arikunto memberikan penjelasan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen bisa dikatakan sebagai alat evaluasi, sedangkan alat evaluasi ada dua jenis yaitu tes dan non tes.[[6]](#footnote-6)

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, yaitu (X1) kepemimpinan kepala sekolah (X2) manajemen kepala sekolah (Y) motivasi kerja guru.

Sugiyono memberikan penjelasan bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[[7]](#footnote-7) Kuesioner sangat cocok juga apabila digunakan pada jumlah responden yang besar dan tersebar di wilayah yang jauh dan luas. Kuersioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet tergantung pada situasi dan kondisi di suatu wilayah. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dan dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. “Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Arikunto mengemukakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[[8]](#footnote-8)

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yaitu memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disiapkan. Responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner tertutup lebih mudah ditabulasikan.

**1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

a. Definisi Konseptual

Kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerjasama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen, bahkan dapat dinyatakan, kepemimpinan adalah inti dari managemen.

b. Defenisi Operasional

Kepemimpinan kepala sekolah adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan indikator sebagai berikut : a) Aspek penggunaan pengaruh ada 6 indikator. 1) Mampu menggunakan kekuasaan legitimasi agar bawahan mempunyai kewajiban untuk menuruti atau mematuhinya 2) Mampu menggunakan kekuasaan paksaan agar bawahan dapat terhindar dari hukuman yang dimiliki oleh pemimpin. 3) Mampu menggunakan kekuasaan imbalan agar bawahan memperoleh penghargaan yang dimiliki oleh pemimpin. 4) memiliki sifat jujur, adil, tegas, sabar, dan tahan uji. 5) Memiliki ketrampilan kepribadian yan kuat. 6) Memiliki kredibilitas sebagai sumber Informan dan penasehat. b) Aspek transformasi visi dan misi terdiri dari 4 indikator 1) Merumuskan visi, misi, sasaran dan tujuan sekolah. 2) Mengembangkan strategi dengan melakukan analisis SWOT dalam mencapai visi, misi dan sasaran. 3) Mensosialisasikan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut kepada semua warga sekolah. 4) Mengajak dan melibatkan guru untuk turut serta memikirkan dan merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. c) Aspek pemberdayaan ada 4 indikator. 1) Mendayagunakan potensi guru untuk mencapai tujuan. 2) Berusaha memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri. 3) Menerima dan mengharapkan pendapat, saran, dan kritik dari anggotanya. 4) Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. d) Aspek Mobilisasi ada 4 indikator. 1) Menggerakan guru untuk turut serta melaksanakan program kegiatan sekolah. 2) Memberi contoh kepada guru dalam melaksanakan program sekolah. 3) Mengenali dan memahami kemampuan anak buah dengan baik. 4) Mempertimbangkan kesanggupan & berpangkal pada kepentingan guru dalam melaksanakan program sekolah. e) Aspek Motivasi ada 5 indikator. 1) Memotivasi guru agar mampu meyakini visi dan misi sekolah. 2) Memotivasi semangat kerja guru untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. 3) Selalu menstimulasi bawahan agar bekerja kooperatif dalam mencapai tujuan. 4) Memberikan pujian terhadap keberhasilan yang dicapai oleh guru. 5) Mendorong kemandirian bekerja bagi guru. f) Aspek pengarahan dan bimbingan ada 5 indikator. 1) Menentukan kebijakan pelaksanaan organisasi. 2) Memimpin pelaksanaan kegiatan sekolah. 3) Mengeliminir pertikaian atau perbedaan pendapat diantara guru dengan cara yang bijaksana. 4) Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan berbagai cara. 5) Membimbing guru untuk lebih berhasil dalam pembelajaran. g) Aspek pembentukan komitmen ada 4 indikator. 1) Menjadikan guru yakin dan optimis terhadap visi tersebut. 2) Menumbuhkan sikap percaya diri diantara guru dan menaruh kepercayaan serta kebebasan penuh kepada mereka untuk melakukan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya. 3) Memupuk dan memelihara suasana kerja kelompok. 4) Menanamkan dan memupuk rasa persatuan, kebersamaan dan kekeluargaan diantara warga sekolah. Dalam hal ini penulis sebut dalam penelitian ini sebagai indikator kepemimpinan kepala sekolah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian kepemimpinan kepala sekolah disusun berdasarkan beberapa indikator dan disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu instrumen kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini direncanakan disusun 32 butir pertanyaan selanjutnya diuji validitas butir dan reliabilitas instrumen sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Indikator | No.Soal |
| R |
| 1 | Penggunaan | - mampu menggunakan kekuasaan legitimasi | 1 |
|  | Pengaruh | agar bawahan mempunyai kewajiban untuk |  |
|  | (6 indikator) | menuruti atau mematuhinya; | 2 |
|  |  | - mampu menggunakan kekuasaan paksaan |
|  |  | agar bawahan dapat terhindar dari hukuman |  |
|  |  | yang dimiliki oleh pemimpin; | 3 |
|  |  | - mampu menggunakan kekuasaan imbalan |
|  |  | agar bawahan memperoleh penghargaan |  |
|  |  | yang dimiliki oleh pemimpin; | 4 |
|  |  | - memiliki sifat jujur, adil, tegas, sabar, dan |
|  |  | tahan uji; | 5 |
|  |  | - memiliki ketrampilan kepribadian yan kuat; |
|  |  | - memiliki kredibilitas sebagai sumber Informan | 6 |
|  |  | dan penasehat; |  |
| 2 | Transformasi | - merumuskan visi, misi, sasaran dan tujuan sekolah; | 7 |
|  | Visi dan misi | - mengembangkan strategi dengan melakukan  analisis SWOT dalam mencapai visi, misi dan sasaran | 8 |
|  | (4 indikator) | - mensosialisasikan visi, misi dan tujuan Sekolah | 9 |
|  |  | tersebut kepada semua warga sekolah; |  |
|  |  | - mengajak dan melibatkan guru untuk turut | 10 |
|  |  | serta memikirkan dan merumuskan visi, |  |
|  |  | misi, dan tujuan sekolah. |  |
| 3 | Pemberdayan | - mendayagunakan potensi guru untuk mencapai tujuan ; | 11 |
|  |  | - berusaha memberi kesempatan kepada guru | 12 |
|  | (4 indikator) | untuk mengembangkan diri; |
|  |  | - menerima dan mengharapkan pendapat, saran, | 13 |
|  |  | dan kritik dari anggotanya; |
|  |  | - melibatkan guru dalam pengambilan keputusan | 14 |
|  |  |  |
| 4 | Mobilisasi | - menggerakan guru untuk turut serta | 15 |
|  | (4 indikator) | melaksanakan program kegiatan sekolah; | 16 |
|  |  | - memberi contoh kepada guru dalam |
|  |  | melaksanakan program sekolah; | 17 |
|  |  | - mengenali dan memahami kemampuan anak |
|  |  | buah dengan baik; | 18 |
|  |  | - mempertimbangkan kesanggupan & |
|  |  | berpangkal pada kepentingan guru dalam |  |
|  |  | melaksanakan program sekolah. |  |
| 5 | Motivasi | - memotivasi guru agar mampu meyakini visi | 19 |
|  | (5 indikator) | dan misi sekolah; |  |
|  |  | - memotivasi semangat kerja guru untuk | 20 |
|  |  | mencapai produktivitas kerja yang tinggi; |  |
|  |  | - selalu menstimulasi bawahan agar bekerja | 21 |
|  |  | kooperatif dalam mencapai tujuan; |  |
|  |  | - memberikan pujian terhadap keberhasilan yang | 22 |
|  |  | dicapai oleh guru |  |
|  |  | - mendorong kemandirian bekerja bagi guru. | 23 |
| 6 | Pengarahan | - menentukan kebijakan pelaksanaan | 24 |
|  | & | organisasi; |  |
|  | Bimbingan | - memimpin pelaksanaan kegiatan sekolah; | 25 |
|  | (5 indikator) | - mengeliminir pertikaian atau perbedaan | 26 |
|  |  | pendapat diantara guru dengan cara yang |  |
|  |  | bijaksana; |
|  |  | - membantu memecahkan permasalahan yang | 27 |
|  |  | dihadapi oleh guru dengan berbagai cara; |
|  |  | - membimbing guru untuk lebih berhasil dalam | 28 |
|  |  | pembelajaran. |  |
| 7 | Pembentukan | -menjadikan guru yakin dan optimis terhadap | 29 |
|  |  | visi tersebut; |  |
|  | Komitmen | - menumbuhkan sikap percaya diri diantara guru dan |
|  | (4 Indikator) | menaruh kepercayaan serta kebebasan | 30 |
|  |  | penuh kepada mereka untuk melakukan |  |
|  |  | tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya; |
|  |  | - memupuk dan memelihara suasana kerja kelompok | 31 |
|  |  | - menanamkan dan memupuk rasa persatuan, | 32 |
|  |  | kebersamaan dan kekeluargaan diantara warga sekolah |  |
| JUMLAH | | | 32 |

d. Kalibrasi Instrumen

1) Pengujian Validitas (Kesahihan)

Sebelum dilakukan pengumpulan data kelapangan terlebih dahulu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang telah dibuat, dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen variabel X1 memiliki 32 item pertanyaan, yang valid ada 28 item pertanyaan diantaranya adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13 ,14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32. Dan 4 item yang tidak valid adalah nomor 8, 18, 20, 27. Namun masing-masing indikator yang sudah terwakili, maka item yang tidak valid tidak direvisi tetapi peneliti langsung mengambil data ke lapangan. Uji Validitas digunakan untuk mendapatkan kesahihan dalam data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian. Pengujian validitas mengugnakan “r” product moment dengan rumus : [[9]](#footnote-9)

rxy = N XY –

Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya subyek

X = Skor butir soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total

XY = Perkalian antara skor butir soal dengan skor total

Jumlah butir pernyataan dalam angket uji coba instrumen untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berjumlah 32 butir. Butir pernyataan dalam kuisioner akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Satistic 20.0 for Windows.*

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga rhitung lebih besar atau sama dengan harga rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga rhitung lebih kecil dari harga rtabel pada taraf signifikansi 5% maka item yang dmaksud tidak valid. Dengan pedoman tersebut rtabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361, apabila rhitung lebih besar atau sama dengan 0,361 maka butir tersebut dikatakan valid.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tiap-tiap variabel penelitian dijabarkan kedalam sub-sub variabel, kemudian disusun butir-butir pertanyaan menjadi instrumen penelitian.

Selanjutnya setelah daftar pertanyaan diisi oleh responden, skor jawaban ditabulasikan dan diuji validitasnya. Validitas yang dimaksudkan adalah untuk menguji apakah ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan demikian uji validitasnya digunakan validitas internal yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Untuk memperoleh hasil pengujian yang benar-benar valid, maka dalam proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0.

Untuk mengetahui validitas daftar pertanyaan ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Alat analisisnya adalah koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Product and Service* *Solution* (SPSS) 20,0.

Cara mengetahui butir pertanyaan dalam kuesioner yang disusun valid atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel atau Sig (2-tailed) dari masing-masing butir pertanyaan dengan taraf signifikansi (α = 5 %) pada n =30 sebesar 0,361. Jika nilai r hitung > r tabel atau Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, maka butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Variabel kepemimpinan dikembangkan menjadi 7 aspek penilaian dan tiap aspek menjadi beberapa indikator. Angket penelitian yang digunakan adalah angket dengan data interval model Rating Scale. Angket Rating Scale dipergunakan untuk menilai baik kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah maupun motivasi kerja guru, yang terdiri atas data interval 1 sampai dengan 5, yakni skor 5 untuk sangat baik, skor 4 untuk baik, skor 3 untuk cukup, skor 2 untuk kurang, dan skor 1 untuk sangat kurang. Penetapan skor untuk instrumen penelitian berupa angket, menggunakan Skala Likert.

Tabel 3.4

Skor Aternatif Jawaban

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Pernyataan | | |
| Predikat | Keterangan | Nilai |
| A | Sangat Baik (SB) | 5 |
| B | Baik (B) | 4 |
| C | Cukup(C) | 3 |
| D | Kurang (K) | 2 |
| E | Sangat Kurang (SK) | 1 |

2) Pengujian Reliabilitas (Keterhandalan)

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian instrumen bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan dengan uji *Alpha Cronbach.* Rumus *Alpha Cronbach*  sebagai berikut:

r11 =

r11 = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

= Jumlah varians butir

= Varians total

Jika koefisien *alpha*  lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien *alpha*  lebih kecil dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas slanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini :

Tabel 3.5

Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,00 | Sangat Kuat |

Instrumen dikatakan reliabel apabila a*lpha*  lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaliknya jika *alpha*  lebih kecil 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukan kesimpulan bahwa instrumen variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien *alpha*** | **Tingkat Reliabilitas** |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | 0,932 | Sangan Kuat |

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,932, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

**2. Manajemen Kepala Sekolah**

a. Definisi Konseptual

Manajemen kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan input-input manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian untuk mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Jika kepala sekolah mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah, maka ia akan mudah dalam menjalankan tugasnya, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkannya. Bekal kemampuan dalam memahami kompetensi sebagai seorang kepala sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan kinerja yang harus dilakukannya.

b. Defenisi Operasional

Manajemen Kepala sekolah adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen manajemen kepala sekolah. Manajemen kepala sekolah diukur dengan indikator sebagai berikut : a) Aspek perencanaan ada 5 indikator. 1) Mampu menyusun rencana program dan tujuan sekolah seperti kalender pendidikan, jadwal mengajar, dll. 2) Menyusun kebijakan dan strategi serta prosedur pelaksanaan kegiatan; 3) Mempersiapkan dan mengalokasikan sumber daya sekolah dalam pelaksanaan program; 4) Menyusun peraturan sekolah untuk mendukung program sekolah; 5) Mampu menyusun RAPBS. b) Aspek pengorganisasian ada 4 indikator. 1) Menyususn dan mengatur struktur organisasi/ kepegawaian di sekolah. 2) Merinci dan menentukan tugas-tugas kepada guru dan staf. 3) Membagi kerja dalam tugas individu atau kelompok. 4) Mengatur hubungan kerja (horizontal dan Vertikal. c) Aspek Pengkoordinasian ada 5 indikator. 1) Mengkoordinasikan tugas guru. 2) Mengkomunikasikan tugas sekolah kepada warga sekolah. 3) Melakukan pertemuan, diskusi atau semacamnya untuk menginformasikan gagasan dan informasi yang penting, serta untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru. 4) Melakukan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, dunia usaha, atau pihak luar yang terkait utk mengembangkan dan merealisasikan misi dan tujuan sekolah. 5) Menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang produktif. d) Aspek pengawasan dan evaluasi ada 3 indikator. 1) Mengawasi dan memantau kegiatan guru dan karyawan. 2) Menilai motivasi kerja guru dan karyawan. 3) Menentukan kriteria penilaian dan standar kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian manajemen kepala sekolah disusun berdasarkan beberapa indikator dan disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel manajemen kepala sekolah. Untuk itu instrumen manajemen kepala sekolah dalam penelitian ini direncanakan disusun 17 butir pertanyaan selanjutnya diuji validitas butir dan reliabilitas instrumen sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Variabel Manajemen Kepala Sekolah (X2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Indikator | No. |  |
| Soal |  |
| 1 | Perencanaan | - mampu menyusun rencana program dan | 1 |  |
|  | (5 indikator) | tujuan sekolah seperti kalender pendidikan, |  |  |
|  |  | jadwal mengajar, dll; |  |  |
|  |  | - menyusun kebijakan dan strategi serta | 2 |  |
|  |  | prosedur pelaksanaan kegiatan; |  |  |
|  |  | - mempersiapkan dan mengalokasikan sumber daya sekolah dalam pelaksanaan program; | 3 |  |
|  |  | - menyusun peraturan sekolah untuk | 4 |  |
|  |  | mendukung program sekolah; |  |  |
|  |  | - mampu menyusun RAPBS | 5 |  |
| 2 | Pengorgani- | - menyususn dan mengatur struktur | 6 |  |
|  | Sasian | organisasi/ kepegawaian di sekolah; |  |  |
|  | (4 indikator) | - merinci dan menentukan tugas-tugas | 7 |  |
|  |  | kepada guru dan staf; |  |
|  |  | - membagi kerja dalam tugas individu atau | 8 |  |
|  |  | kelompok; |  |
|  |  | - mengatur hubungan kerja (horizontal dan | 9 |  |
|  |  | Vertikal |  |  |
| 3 | Pengkoordi- | - mengkoordinasikan tugas guru; | 10 |  |
|  | Nasian | - mengkomunikasikan tugas sekolah kepada | 11 |  |
|  | (5 indikator) | warga sekolah; | 12 |  |
|  |  | - melakukan pertemuan, diskusi atau |  |
|  |  | semacamnya untuk menginformasikan |  |  |
|  |  | gagasan dan informasi yang penting, serta |  |  |
|  |  | untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru; | 13 |  |
|  |  | - melakukan hubungan dan kerjasama antara |  |  |
|  |  | sekolah dengan masyarakat, dunia usaha, atau |  |  |
|  |  | pihak luar yang terkait utk mengembangkan | 14 |  |
|  |  | dan merealisasikan misi dan tujuan sekolah; |  |  |
|  |  | - menciptakan lingkungan dan iklim kerja |  |  |
|  |  | yang produktif; |  |  |
|  |  |  |  |  |
| 4 | Pengawasan& | - mengawasi dan memantau kegiatan guru dan | 15 |  |
|  | Evaluasi | karyawan; | 16 |  |
|  | (3 indikator) | - menilai motivasi kerja guru dan karyawan; |  |
|  |  | - menentukan criteria penilaian dan standar | 17 |  |
|  |  | Kerja |  |  |

d. Kalibrasi Instrumen

1) Pengujian Validitas (Kesahihan)

Sebelum dilakukan pengumpulan data kelapangan terlebih dahulu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang telah dibuat, dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen variabel X2 memiliki 17 item pertanyaan, yang valid ada 15 item pertanyaan diantaranya adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17. Dan 2 item yang tidak valid adalah nomor 9, 14. Namun masing-masing indikator yang sudah terwakili, maka item yang tidak valid tidak direvisi tetapi peneliti langsung mengambil data ke lapangan. Uji Validitas digunakan untuk mendapatkan kesahihan dalam data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian. Pengujian validitas mengugnakan “r” product moment dengan rumus :

rxy = N XY –

Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya subyek

X = Skor butir soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total

XY = Perkalian antara skor butir soal dengan skor total

Jumlah butir pernyataan dalam angket uji coba instrumen untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berjumlah 17 butir. Butir pernyataan dalam kuisioner akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Satistic 20.0 for Windows.*

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga rhitung lebih besar atau sama dengan harga rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga rhitung lebih kecil dari harga rtabel pada taraf signifikansi 5% maka item yang dmaksud tidak valid. Dengan pedoman tersebut rtabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361, apabila r hitung lebih besar atau sama dengan 0,361 maka butir tersebut dikatakan valid.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tiap-tiap variabel penelitian dijabarkan kedalam sub-sub variabel, kemudian disusun butir-butir pertanyaan menjadi instrumen penelitian.

Selanjutnya setelah daftar pertanyaan diisi oleh responden, skor jawaban ditabulasikan dan diuji validitasnya. Validitas yang dimaksudkan adalah untuk menguji apakah ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan demikian uji validitasnya digunakan validitas internal yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Untuk memperoleh hasil pengujian yang benar-benar valid, maka dalam proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0.

Untuk mengetahui validitas daftar pertanyaan ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Alat analisisnya adalah koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Product and Service* *Solution* (SPSS) 20,0.

Cara mengetahui butir pertanyaan dalam kuesioner yang disusun valid atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel atau Sig (2-tailed) dari masing-masing butir pertanyaan dengan taraf signifikansi (α = 5 %) pada n = 30 sebesar 0,361. Jika nilai r hitung > r tabel atau Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, maka butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Variabel manajemen kepala sekolah dikembangkan menjadi 4 aspek penilaian dan tiap aspek menjadi beberapa indikator. Angket penelitian yang digunakan adalah angket dengan data interval model Rating Scale. Angket Rating Scale dipergunakan untuk menilai baik kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah maupun motivasi kerja guru, yang terdiri atas data interval 1 sampai dengan 5, yakni skor 5 untuk sangat baik, skor 4 untuk baik, skor 3 untuk cukup, skor 2 untuk kurang, dan skor 1 untuk sangat kurang. Penetapan skor untuk instrumen penelitian berupa angket, menggunakan Skala Likert.

Tabel 3.8

Skor Aternatif Jawaban

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Pernyataan | | |
| Predikat | Keterangan | Nilai |
| A | Sangat Baik (SB) | 5 |
| B | Baik (B) | 4 |
| C | Cukup(C) | 3 |
| D | Kurang (K) | 2 |
| E | Sangat Kurang (SK) | 1 |

2) Pengujian Reliabilitas (Keterhandalan)

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian instrumen bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan dengan uji *Alpha Cronbach.* Rumus *Alpha Cronbach*  sebagai berikut :

r11 =

r11 = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

= Jumlah varians butir

= Varians total

Jika koefisien *alpha*  lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien *alpha*  lebih kecil dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas slanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini :

Tabel 3.9

Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,00 | Sangat Kuat |

Instrumen dikatakan reliabel apabila a*lpha*  lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaliknya jika *alpha*  lebih kecil 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukan kesimpulan bahwa instrumen variabel Manajemen Kepala Sekolah dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien *alpha*** | **Tingkat Reliabilitas** |
| Manajemen Kepala Sekolah | 0,830 | Sangat Kuat |

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 3.9, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,830, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

**3. Motivasi Kerja Guru**

a. Defenisi Konsep

Motivasi kerja guru ditentukan oleh seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan manajemen yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan tingkat keberhasilan seorang guru, ketika kepala sekolah secara intensif menggunakan kepemimpinan dan manajemen untuk kemajuan sekolahnya, pengaruh ini akan mempengaruhi tingkat motivasi seorang guru untuk lebih meningkatkan kualitas pekerjaannya.

b. Defenisi Operasional

Motivasi Kerja adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen penelitian yang mengukur terhadap motivasi kerja. Motivasi merupakan faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan prestasi atau hasil kerja individu dimana faktor ini merupakan faktor yang dapat memotivasi pegawai dengan indikator sebagai berikut : 1) Rasa tanggung jawab. 2) Disiplin kerja. 3) Kebutuhan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian motivasi kerja guru disusun berdasarkan beberapa indikator dan disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel motivasi kerja guru. Untuk itu instrumen motivasi kerja guru dalam penelitian ini direncanakan disusun 31 butir pertanyaan selanjutnya diuji validitas butir dan reliabilitas instrumen sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.11

Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja Guru (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | No. Soal | Jumlah |
| 1 | Motivasi  Kerja Guru | 1. Rasa tanggungjawab | 1-12 | 12 |
| 2. Disiplin kerja | 13-20 | 8 |
| 3. Kebutuhan | 21-31 | 11 |

d. Kalibrasi Instrumen

1) Pengujian Validitas (Kesahihan)

Sebelum dilakukan pengumpulan data kelapangan terlebih dahulu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang telah dibuat, dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen variabel Y memiliki 31 item pertanyaan, yang valid ada 28 item pertanyaan diantaranya adalah nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31. Dan 3 item yang tidak valid adalah nomor 4, 8, 14. Namun masing-masing indikator yang sudah terwakili, maka item yang tidak valid tidak direvisi tetapi peneliti langsung mengambil data ke lapangan. Uji Validitas digunakan untuk mendapatkan kesahihan dalam data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian. Pengujian validitas mengugnakan “r” product moment dengan rumus :

rxy = N XY –

Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya subyek

X = Skor butir soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total

XY = Perkalian antara skor butir soal dengan skor total

Jumlah butir pernyataan dalam angket uji coba instrumen untuk variabel Motivasi Kerja Guru berjumlah 31 butir. Butir pernyataan dalam kuisioner akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Satistic 20.0 for Windows.*

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga rhitung lebih besar atau sama dengan harga rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga rhitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5% maka item yang dmaksud tidak valid. Dengan pedoman tersebut rtabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361, apabila rhitung lebih besar atau sama dengan 0,361 maka butir tersebut dikatakan valid.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tiap-tiap variabel penelitian dijabarkan kedalam sub-sub variabel, kemudian disusun butir-butir pertanyaan menjadi instrumen penelitian.

Selanjutnya setelah daftar pertanyaan diisi oleh responden, skor jawaban ditabulasikan dan diuji validitasnya. Validitas yang dimaksudkan adalah untuk menguji apakah ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan demikian uji validitasnya digunakan validitas internal yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Untuk memperoleh hasil pengujian yang benar-benar valid, maka dalam proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0.

Untuk mengetahui validitas daftar pertanyaan ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Alat analisisnya adalah koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Product and Service* *Solution* (SPSS) 20,0.

Cara mengetahui butir pertanyaan dalam kuesioner yang disusun valid atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel atau Sig (2-tailed) dari masing-masing butir pertanyaan dengan taraf signifikansi (α = 5 %) pada n = 30 sebesar 0,361. Jika nilai r hitung > r tabel atau Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, maka butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Variabel motivasi kerja guru dikembangkan menjadi 3 aspek indikator dan tiap aspek indikator menjadi beberapa pertanyaan. Angket penelitian yang digunakan adalah angket dengan data interval model Rating Scale. Angket Rating Scale dipergunakan untuk menilai baik kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah maupun motivasi kerja guru, yang terdiri atas data interval 1 sampai dengan 5, yakni skor 5 untuk selalu, skor 4 untuk sering, skor 3 untuk kadang-kadang, skor 2 untuk pernah, dan skor 1 untuk tidak pernah. Penetapan skor untuk instrumen penelitian berupa angket, menggunakan Skala Likert.

Tabel 3.12

Skor Aternatif Jawaban

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Pernyataan | | |
| Predikat | Keterangan | Nilai |
| A | Selalu (SL) | 5 |
| B | Sering (SR) | 4 |
| C | Kadang-kadang (KD) | 3 |
| D | Pernah (P) | 2 |
| E | Tidak Pernah (TP) | 1 |

2) Pengujian Reliabilitas (Keterhandalan)

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian instrumen bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan dengan uji *Alpha Cronbach.* Rumus *Alpha Cronbach*  sebagai berikut :

r11 =

r11 = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

= Jumlah varians butir

= Varians total

Jika koefisien *alpha*  lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien *alpha*  lebih kecil dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini :

Tabel 3.13

Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,00 | Sangat Kuat |

Instrumen dikatakan reliabel apabila a*lpha*  lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaliknya jika *alpha*  lebih kecil 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukan kesimpulan bahwa instrumen variabel Motivasi Kerja Guru dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien *alpha*** | **Tingkat Reliabilitas** |
| Motivasi Kerja Guru | 0,949 | Sangat Kuat |

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 3.13, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,949, sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

**E. Tekhnik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru. Setelah data terkumpul yang diperoleh melalui instrumen yang dipilih, langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian, atau menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Data
   1. Uji Normalitas

Pengunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis membentuk distribusi normal.[[10]](#footnote-10) Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga apabila variabel pengganggu memiliki distribusi normal maka uji t dan uji f dapat dilakukan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmologorov-Smirnov.* Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15

Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Asymp.Sig.(p-value)** | **Kondisi** | **Kesimpulan** |
| Kepemimpinan Kepala Sekolah | 0,039 | P > 0,05 | Distribusi Normal |
| Manajemen Kepala Sekolah | 0,389 | P > 0,05 | Distribusi Normal |
| Motivasi Kerja Guru | 0,323 | P > 0,05 | Distribusi Normal |

2. Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yng digunakan adalah sebagai berikut :

F = RK reg

RK res

Keterangan :

F = Harga bilangan F untuk garis

Rkreg = Rerata kuadrat garis regresi

Rkres = Rerata kuadrat residu

Harga Fhitung kemudian dikonsultasikan dengan harga Ftabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka regresi dinyatakan linear, sebaliknya jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka regresi dinyatakan tidak linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah variabel yang diuji mempunyai hubungan yang linear dengan lebih dari satu variabel. Untuk mencari korelasi tersebut bisa dengan melihat niai *tolerance* (α) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance*  mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance*  yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF =1/tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terjadi adanya multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variasi dari variabel yang ada tidak sama untuk semua pengamatan pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya variabel bebas baik satu ataupun lebih. Pengujian ini menggunakan rumus Spearman’s rho, yaitu sebagai berikut :

rs = 1 – 6

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi *Spearman*

D = Selisih antara rangking simpangan baku (S) dan rangking nilai mutlak *error* (1 e 1)

e = Y - Ý

n = Jumlah sampel

Pengujian metode korelasi *Spearman’s rho* menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variable indefenden dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**F. Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis yang digunkan dengan menggunakan rumus analisis regresisatu prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi dua prediktor untuk megetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Uji Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpian Kepala Sekolah (hipotesis 1), Manajemen Kepala Sekolah (Hipotesis 2). Adapun langkah-langkahnya bagai berikut :

1). Model Persamaan Regresi

Membuat garis regresi linear sederhana

Y = aX + K

Keterangan :

X = kriterium

Y = prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstan

2). Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel. Uji t dihitung dengan menggunakan rumus :

t = r

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = cacah kasus

r2 = koefisien kuadrat

b. Pengujian korelasi

1). Koefisien korelasi sederhana antara X1 dan X2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut :

rxy =

Keterangan :

rky = koefisien korelasi antara Y dan X

∑xy = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

∑x = jumlah skor variabel X

∑y = jumlah skor variabel y

2). Koefisien Determinasi antara X1 dan X2 dengan Y

3). Pengujian Koefisien Korelasi antara X1 dan X2 dengan Y

Dapat diambil kesimpulan dengan membandingkan thitung dengan ttabel, dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila thitung sama dengan atau lebih besar dari ttabel, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantungsignifikan. Sebaliknya, apabila thitung sama dengan atau lebih kecil dari ttabel maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantungtidak signifikan. Proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0

c. Analisis Regresi Dua Prediktor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Langkah-langkah yang harus ditmpuh dalam analisis regresi dua prediktor adalah :

1). Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor.

Y = a1X1 + a2X2 + K

Keteragan :

Y = kriterium

X1X2 = prediktor 1 dan prediktor 2

a1a2 = Koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2

K = Bilangan Konstan

2). Mencari koefisien determinasi antara kriterium Y dengan prediktor X1, X2 yaitu dengan rumus :

Ry (1,2) =

Keterangan :

Ry (1,2) = koefisien determinan antara Y dan X1 dan X2

a1 = koefisien prediktor X1

a2 = koefisien prediktor X2

ƩX1Y = Jumlah produk X1 Y

ƩX2Y = Jumlah produk X2 Y

ƩY2 = jumlah kuadrat kriterium Y

3). Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

Freg =

Freg = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien determinasi antara kriterium prediktor

Untuk mempermudah dalam penghitungannya, dan agar lebih efesien serta tidak membuang waktu dan tenaga, maka penulis dalam semua proses pengolahannya menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0.

1. Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian,* (Bandung : Alfabeta, 2012). 26 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2009).Edisi ke VIII. 215 [↑](#footnote-ref-2)
3. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). Cet Ke-15. 173 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2008). Cet Ke-5. 118 [↑](#footnote-ref-4)
5. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). Cet Ke-15. 174-175 [↑](#footnote-ref-5)
6. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). Cet Ke-15. 203 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2009).Edisi ke VIII. 142 [↑](#footnote-ref-7)
8. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). Cet Ke-15. 194 [↑](#footnote-ref-8)
9. Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplkasi),* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h.109 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009). Edisi VIII 199 [↑](#footnote-ref-10)